

PENERAPAN METODE AL BARQY DALAM MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK DI RUTABA SUKUN MALANG

Fithrah Illiyyiin¹, Moh. Mansur Fauzi, M.Pd.I²

¹Pendidikan Agama Islam, Staima Ma'had Aly Al-Hikam Malang
email: fithrah09@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, Staima Ma'had Aly Al-Hikam Malang
email: mansur@staima-alhikam.ac.id

Abstraks: Muslim dianjurkan untuk mempelajari Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid. Namun tidak semua muslim dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran muslim akan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sejak dini dengan metode yang tepat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan dan mengetahui hasil dari penerapan metode Al Barqy di Rutaba Sukun Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Instrumen utama peneliti sendiri. Lokasi penelitian di Rutaba Sukun Malang. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan data. Keabsahan data dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian penerapan metode Al Barqy dalam membaca Al-Qur'an pada anak di Rutaba Sukun Malang terdapat 3 tahapan: pembelajaran Al Barqy klasikal, pembelajaran Al Barqy individu, pengambilan nilai dengan membangun komunikasi walisantri. Hasil penerapan metode Al Barqy bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah mulai aktif walau terbata-bata dengan kemampuan penguasaan materi Al Barqy masih belum sepenuhnya optimal.

Kata Kunci: Metode Al Barqy, Membaca Al-Qur'an, Anak usia dini

Abstract: Muslims are advised to study the Qur'an with the rules of the science of recitation. However, not all Muslims can read the Qur'an properly and correctly. This is due to Muslim awareness of the importance of early Qur'an learning with the right method. This study aims to describe the application and results of the application of the Al Barqy method in Rutaba Sukun Malang. This research uses a case study qualitative approach. The main instrument of the research itself. Research location in Rutaba Sukun Malang. Methods of data collection through observation, interviews, documentation. The data analysis technique uses data collection, data condensation, data presentation, and data retrieval. Data validity by source triangulation. The results of the study on the application of Al Barqy in reading the Qur'an to children in Rutaba Sukun Malang there are 3 stages: classical Al Barqy learning, individual Al Barqy learning, taking values by building guardianship communication. The result of the application of the Al Barqy method is that learning to read the Qur'an has begun to be active even though it stammers with the ability to master the Al Barqy material not yet fully optimal.

Keywords: Al Barqy Method, Reading the Qur'an, Early Age

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber pertama umat Islam dalam mengetahui pokok-pokok ajaran agama Islam yang menjadi pedoman hidup dan sumber pengetahuan yang dengan berinteraksi bersama Al-Qur'an dapat dilakukan dengan beraneka macam cara, salah satunya dengan membaca Al-Qur'an. Menurut Tahalib, bahwa setiap orang dapat dikatakan benar dalam menjalankan kewajiban sebagai umat Islam apabila ia dapat membaca dan memahami Al-Qur'an dalam bahasa aslinya, bukan melalui transkrip maupun terjemahan.¹ Maka setelah memiliki kemampuan membaca

¹ Dewi Mulyani dan Imam Pamungkas (eds.), *Al-Quran Literacy For Early Childhood With Storytelling Techniques* (Bandung: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2018), 204.

Al-Qur'an dengan baik dan benar akan lebih memudahkan untuk mempelajari kandungan yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an.

Namun sangat disayangkan, di Indonesia diketahui bahwa tidak semua umat Islam dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Seringkali ditemukan permasalahan tentang kelirunya membaca Al-Qur'an.² Ketua Yayasan Indonesia Mengaji Komjen Pol Syafruddin menyampaikan, diantara 87,2 % penduduk Indonesia, terdapat 35% muslim yang bisa membaca Al-Qur'an sedangkan 65% muslim diantaranya mulai dari usia anak-anak, pemuda 20-30 tahun hingga lansia termasuk dalam kategori buta huruf Al-Qur'an. Sebagaimana data *World Population Review* yang menyebutkan hasil sensus penduduk pada tahun 2020, bahwa jumlah penduduk Indonesia 273.500.000 jiwa dengan persentase umat Islam 87,2 setara dengan 229 juta jiwa sehingga menjadikan Indonesia negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam.³ Gambaran kondisi tersebut menjadi hal yang sangat memprihatinkan. Jika dimasukkan dalam indikator kemampuan umat Islam membaca Al-Qur'an, dari jumlah mayoritas muslim di Indonesia masih jauh dari rata-rata yang diharapkan. Oleh karena itu permasalahan ini merupakan permasalahan serius yang membutuhkan urgensi pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

Berdasarkan dari rendahnya kemampuan membaca Al-Quran umat Islam tersebut jika ditelusuri lebih lanjut disebabkan oleh kurangnya tingkat kesadaran umat Islam akan pentingnya kesiapan pembelajaran Al-Qur'an sejak dini (pra-sekolah) karena pada usia dini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan melalui kegiatan bermain dan pembiasaan serta menstimulan lingkup pengembangan yang meliputi: nilai-nilai agama dan moral, kemampuan fisik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional.⁴ Masa yang tepat dalam menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan tersebut yaitu sesuai dengan ajaran agama Islam melalui pendidikan serta perlakuan orang tua dan guru.⁵ Penanaman pendidikan membaca Al-Qur'an yang ditanamkan pada anak sejak usia dini akan lebih mudah diserap dalam ingatannya karena pertumbuhan sel otak pada anak usia 0-5 tahun memiliki tingkat kecepatan 50%, usia 5-8 tahun 30% dan pada usia 8-50 tahun 20%.⁶ Hal ini membuktikan bahwa anak usia dini merupakan masa *golden age*, dimana belajar membaca Al-Qur'an pada anak usia dini akan lebih meresap ke otak dan cenderung akan bertahan lebih lama daripada belajar pada saat usia dewasa.

Kesiapan utama dalam pendidikan anak belajar membaca Al-Qur'an yang perlu diperhatikan adalah penggunaan metode yang tepat. Metode merupakan sebuah cara yang dapat digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata serta bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.⁷ Dengan pemilihan metode yang tepat dan menyenangkan dapat mengoptimalkan kemampuan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an agar tidak mudah bosan dan anak merasa belajar adalah hal yang menyenangkan.

Pendidikan membaca Al-Qur'an saat ini memiliki metode yang beragam, beberapa yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini, yang dapat menstimulasi tahap perkembangan anak dalam ranah dunia bermain anak. Diantara metode yang sudah tidak asing dilingkungan masyarakat

² "Apa Dampak Buruk Membaca Al-Quran Tidak Tartil?", NU Online, Sabtu, 09 April 2022.

³ "65 Persen Muslim Indonesia Tidak Bisa Baca Al-Qur'an", Republika, Sabtu, 09 April 2022.

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 18.

⁵ Dewi Mulyani dan Imam Pamungkas (eds.), *Al-Quran ...*, 203.

⁶ Fatin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2017), 224.

⁷ Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011), 6.

seperti Iqro, Yanbu'a, Qiroati, Tilawati dan Ummi. Selain metode tersebut masih banyak metode lainnya yang memiliki keunggulan masing-masing, namun pada umumnya kelemahan dari metode-metode tersebut cenderung monoton, kurang variatif dan lama, cenderung hanya berpusat pada buku panduan dan tidak memiliki media pembelajaran lainnya.⁸ Inovasi baru pada dunia pendidikan Al-Qur'an yaitu dengan hadirnya metode Al Barqy. Muhadjir Sulton memberikan nama Al Barqy (secepat kilat) dengan harapan agar dengan menggunakan metode ini anak dapat membaca Al-Qur'an dengan waktu yang sangat singkat. Selain keunggulan dalam waktu, metode Al Barqy merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat dinilai sebagai suatu metode paling mudah dan efektif serta juga disebut dengan metode Anti Lupa sehingga anak yang sebelumnya telah mengenal huruf-huruf hijaiyyah dapat dengan mudah mengingat kembali huruf yang lupa karena metode Al Barqy ini mempunyai struktur pemilihan huruf-huruf hijaiyyah yang telah disesuaikan dengan suku kata anak pada usia dini agar mudah diingat dan dihafalkan juga dilengkapi dengan lagu sehingga anak bisa bermain dan mengaji.⁹

Lembaga Yayasan Hamalatul Quran Amanah Rumah Tahfidz Balita dan Anak (Rutaba) Sukun Kota Malang adalah salah satu lembaga tahfidz bagi balita dan anak yang juga menyediakan program tahsin membaca Al-Qur'an bagi balita dan anak dengan menggunakan metode Al Barqy. Pembelajaran tahsin membaca Al-Qur'an di Rutaba Sukun Malang sudah berjalan 2 tahun menggunakan metode Al Barqy serta Rutaba Sukun Malang mempunyai program membaca Al-Qur'an yang menyenangkan untuk anak dengan kurun waktu yang relatif cepat.

Pelaksanaan tahsin metode Al Barqy di Rutaba Sukun digunakan dalam 6 kelas salah satu penerapan metode Al Barqy mulai dikenalkan pada kelas Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) Pagi dengan anak usia 4 sampai dengan 6 tahun. Dengan memperhatikan pendidikan untuk anak usia dini, maka para *Asatidz-Asatidzah* memberikan metode belajar yang menyenangkan dan interaktif agar anak-anak tidak merasa bosan dan jenuh dengan sesekali anak-anak diberikan *game* tebak huruf hijaiyyah menggunakan *flashcard* pada saat pertengahan pembelajaran Al-Qur'an guna untuk mengembalikan fokus anak dalam belajar. Metode pembelajaran selanjutnya yang digunakan yaitu menyanyikan kata lembaga pada buku Al Barqy secara bergantian dan bersama-sama. Proses kegiatan pembelajaran di Rutaba Sukun memiliki keunikan sendiri. Dimana terdapat pemberian hadiah (*reward*) yang bertujuan untuk membangun motivasi anak untuk selalu semangat dalam belajar agar dapat segera bisa secara mandiri membaca Al-Qur'an. Pemberian hadiah diberikan setelah santri telah selesai melaksanakan ujian agar santri semakin semangat dan berani dalam mengikuti ujian sehingga ujian bukan lagi hal yang menakutkan bagi anak.

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai langkah awal upaya kesadaran tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini (pra-sekolah). Pembahasan yang diuraikan pada penelitian ini mencakup mendeskripsikan serta memaparkan hasil penerapan Metode Al Barqy dalam membaca Al-Qur'an pada anak di Rutaba Sukun Malang.

Metode

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif studi kasus. Menurut Arikunto studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara terperinci, intensif dan mendalam terhadap suatu lembaga,

⁸ Yulyawati, "Implementasi Metode At-Tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini," Universitas Pendidikan Indonesia, (2016), 6.

⁹ Muhadjir Sulton, *Al Barqy Sistem 8 Jam*, (Surabaya: Pena Ameen, 2013).

individu (organisme) atau gejala tertentu dengan daerah maupun subjek yang sempit.¹⁰ Kehadiran peneliti menjadi instrumen kunci sebagai bentuk terjalannya hubungan yang baik antara peneliti dengan objek yang diteliti secara langsung untuk memperoleh data yang benar-benar valid¹¹ yaitu data dan sumber data disajikan dalam bentuk kata verbal (data primer)¹² dan sumber data pelengkap (data sekunder) meliputi dokumen, buku-buku dan catatan atau laporan historis yang tersusun dalam sebuah arsip.¹³ Lokasi yang akan dijadikan objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini berada di Rutaba (Rumah Tahfidz Balita dan Anak) Sukun Malang 65149. Secara geografis terletak di Jl. Keben II Blok B No. 10 Bandungrejosari Kota Malang. Peneliti akan melakukan observasi dikelas Bina Baca Al-Qur'an Pagi (BBQ Pagi) dan *Asb Shoff* Pagi. Adapun Teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi¹⁴ dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman dimana aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas diantara aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁵ Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai uji keabsahan data yaitu triangulasi sumber, dimana cara mengecek kredibilitas data melalui metode wawancara kepada beberapa informan penelitian ini.¹⁶

Hasil dan Pembahasan

A. Penerapan metode Al Barqy di Rutaba Sukun Malang

Metode pembelajaran merupakan salah satu pemilihan langkah operasional dari strategi pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah disusun secara optimal. Memperhatikan dari segi kebutuhan santri serta kondisi pembelajaran di dalam kelas di Rutaba Sukun menggunakan metode Al Barqy sebagai metode membaca Al-Qur'an khusus pada level III dan level IV yang diganti dengan menggunakan nama kelas seperti untuk level III diganti menjadi kelas Bina Baca Qur'an (BBQ Pagi) sedangkan untuk level IV diganti menjadi kelas *Asb Shoff Pagi*. Metode Al Barqy ini merupakan metode yang di nilai sebagai metode tahsin yang sesuai dengan kebutuhan santri usia dini. Selain penerapan materi melalui bernyanyi yang menyenangkan bagi santri-santri usia dini juga metode Al Barqy ini tergolong metode ringkas untuk dapat cepat bisa membaca Al-Qur'an sehingga santri yang belajar tahsin dengan menggunakan metode Al Barqy tidak mudah bosan. Setiap kelas diklasifikasikan menjadi tiga kategori atau *marhalah* diantaranya *Marhalah Ula*, *Marhalah Wustho* dan *Marhalah Hamalah*. Dimana pembelajaran metode Al Barqy sendiri diterapkan pada *Marhalah Wustho* saja yaitu kelas BBQ dan *Asb Shoff* dikarenakan pada *Marhalah Wustho* merupakan sebagai kelas jembatan santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebelum melanjutkan pada kelas tinggi yang hafalan ayatnya semakin panjang.¹⁷

Penerapan metode Al Barqy di Rutaba Sukun mempunyai langkah-langkah pembelajaran sesuai pada buku panduan pengajaran metode Al Barqy dengan fase modifikasi, dimana fase modifikasi ini tim kurikulum memilah serta menggabungkan fase metode Al Barqy dengan beberapa fase metode lainnya yang dinilai dapat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan santri.

¹⁰ Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek" (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 115.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 223.

¹² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 2

¹³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), 62

¹⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (t.t.: t.p.,2014), 121.

¹⁵ Mamada Arlistya Putri, *Penerapan Pembelajaran Literasi di TK Rumahku Tumbuh*, Volume 10 No1(t.t.: Jurnal Pendidikan Anak, 2021). 80.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 234.

¹⁷ Dokumentasi Lembaga "Buku Rapat Pekan"

Selain menyesuaikan fase penerapan metode Al Barqy sesuai kebutuhan santri serta terdapat pemanfaatan media dan perangkat pembelajaran di Rutaba Sukun dengan menggunakan media audio, media visual maupun audio visual, diantaranya seperti: peraga, buku Al Barqy, banner huruf hijaiyyah, *flashcard*, buku prestasi, laptop, TV, AC, file pendukung, *link* Youtube, video, papan prestasi, lembar penilaian, alat tulis serta hadiah-hadiah.

Pelaksanaan pembelajaran tahsin metode Al Barqy di Rutaba Sukun Malang dapat diklasifikasikan pada kelas BBQ Pagi dan *Asb Shoff Pagi* yang pembelajaran aktif dilaksanakan selama 5 hari dalam 1 pekan, yaitu: Senin sampai Rabu: 07.00-10.30, Kamis: 07.00-09.00 dan Jum'at: 07.00-10.00. Materi pembelajaran tahsin metode Al Barqy pada kelas BBQ Pagi membaca buku Al Barqy secara klasikal dan individu minimal sampai dengan halaman 42 materi kata lembaga sampai pengenalan bacaan sukun dan materi pembelajaran tahsin metode Al Barqy pada kelas *Asb Shoff Pagi* membaca buku Al Barqy materi pengenalan huruf ganda (*tasydid*) sampai pada kelancaran membaca Al-Qur'an.

Program tahsin dalam mengoptimalkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al Barqy dilakukan dengan 2 macam pembelajaran yaitu klasikal dan individu. Pembelajaran Al Barqy klasikal yaitu dengan menggunakan alat peraga, *flashcard* atau papan hijaiyyah diikuti oleh semua santri di dalam kelas dengan menyesuaikan halaman peraga yang terdapat pada perangkat silabus. Penanaman kata lembaga dibacakan dahulu oleh *asatidz/asatidzah* kepada santri secara langsung tanpa ada perumpamaan selanjutnya bunyi bacaan tersebut dibaca secara bersama-sama kemudian santri ditunjuk satu persatu untuk membaca secara mandiri bacaan yang telah dibaca secara bersama-sama tadi. Pada halaman yang terdapat penanaman konsep kata lembaga akan ada stimulus dalam mengingatnya dengan cara bernyanyi untuk meningkatkan daya ingat dan semangat santri saat belajar.

Sedangkan pembelajaran Al Barqy individu yaitu dilakukan saat santri secara bergantian maju satu persatu untuk melihat pencapaian progres membaca Al Barqy santri. Selanjutnya santri akan diambil nilai melalui cara membaca Al Barqy sesuai tugas yang telah diberikan. Jika dalam satu halaman tidak ada kesalahan atau *warning*, maka santri akan mendapat nilai A pada lembar penilaian santri dan dapat melanjutkan ke halaman selanjutnya.

B. Hasil penerapan metode Al Barqy di Rutaba Sukun Malang

Evaluasi merupakan tahapan yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penerapan sebuah sistem atau metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri membaca Al-Qur'an. Pola evaluasi kegiatan belajar mengajar diatas tersusun dari 3 langkah yaitu evaluasi dari *asatidz/asatidzah*, evaluasi marhalah dan evaluasi bersama walisantri. Secara *eksplisit* langkah evaluasi pembelajaran yang Petama, setiap santri mempunyai lembar setoran yang berisikan nilai setiap halaman pencapaian membaca buku Al Barqy kemudian tugas selanjutnya akan ditulis pada buku prestasi santri yang dibawa pulang agar walisantri juga dapat memonitoring perkembangan ananda selama belajar di markas. Kedua, pada setiap masing-masing buku Al Barqy santri diberikan apresiasi gambar bintang jika ananda berhasil lancar membaca halaman tersebut. Ketiga, ada lembar ujian tengah level (UTL) dan ujian akhir level (UAL) dimana pada lembar tersebut ada 3 kolom penilaian dan koreksi kesalahan dari cara santri membaca Al Barqy secara acak, membaca Al-Qur'an tepat pada juz yang di murojaah dalam kelas dan membaca Al-Qur'an dengan acak.¹⁸

Pendampingan dan komunikasi *asatidz/asatidzah* sangat berperan penting dalam menunjang perkembangan progress santri. Fungsi dari komunikasi pendampingan selain untuk mengirimkan progres dan tugas santri juga dapat mencari solusi terbaik jika dalam proses pendampingan dirumah walisantri kurang faham dalam salah satu cara mengajarkannya maka *asatidz/asatidzah*

¹⁸ Mayasara Ayunina, *Wawancara* (Malang, 08 Juni 2022)

akan mengirimkan *link* atau video langsung bagaimana cara-cara memperkenalkan halaman tersebut kepada anandanya.

Evaluasi langsung dilakukan hampir setiap hari di kelas oleh *asatidz/asatidzah* dan pj marhalah. Evaluasi tersebut berguna untuk mengontrol terkait kinerja *asatidz/asatidzah* di kelas, bagaimana bentuk pendampingan kepada walisantri, komunikasi antara *asatidz/asatidzah* dengan walisantri dan bagaimana perjalanan tugas walisantri di rumah. Hasil dari pencapaian ini dapat dilihat melalui ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Sedangkan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut akan disampaikan pada saat pertemuan walisantri atau forum orangtua dan jika ada walisantri yang kurang maksimal dalam pendampingan maka akan diadakan *home visit* yang dilakukan oleh koordinator kesiswaan. Pada program *home visit* yang dilakukan juga agar *asatidz/asatidzah* mengetahui keluhan dan masalah yang di hadapi oleh santri pada saat belajar di rumah.

Tercapainya target membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al Barqy ini dapat dilihat dari motivasi dan kerja sama antara walisantri, *asatidz/asatidzah* dan santri yang berada di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan progres membaca setiap santri yang berbeda-beda.

Pembahasan

A. Penerapan metode Al Barqy di Rutaba Sukun Malang

Adapun penerapan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al Barqy di Rutaba Sukun tidak terlepas dari perhatian serta upaya *Asatidz/Asatidzah* dalam penyusunan perangkat dan pemanfaatan multimedia yang dimodifikasi sedemikian rupa yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini. Hasil observasi dan wawancara kegiatan belajar membaca Al-Qur'an santri maka dapat diketahui bahwa selain pada waktu ujian yang telah ditentukan juga terdapat tes yang dilakukan oleh tim kurikulum secara kondisional untuk mengetahui tingkat kemampuan pencapaian progress santri membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al Barqy.



Bagan 1. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Secara rinci dapat ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran, diantaranya:

1. Faktor penghambat pembelajaran

a. Fasilitas

- 1) Kurangnya tingkat kepeahaman Asatidz/Asatidzah dalam mengajar Al Barqy secara klasikal atau individu di dalam kelas dikarenakan sebagian *Asatidz/Asatidzah* belum pernah mengikuti langsung pelatihan pembelajaran metode Al Barqy.
- 2) Kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran klasikal di dalam kelas dikarenakan setiap harinya pembelajaran klasikal ini halaman peraganya terus berlanjut sehingga tingkat kepeahaman santri yang tertinggal progresnya menjadi kurang paham dengan materi baru yang diajarkan.

b. Pendampingan

1) Walisantri

Pendampingan pembelajaran di rumah kurang maksimal dikarenakan walisntri kurang dalam memperhatikan santri saat proses belajar membaca di rumah.

2) Asatidz/Asatidzah

Kurangnya Asatidz/Asatidzah dalam memotivasi santri dikarenakan pemberian hadiah yang monoton dan lebih terfokus pada target pencapaian dalam satu semester.

c. Materi Al Barqy

- 1) Kurangnya keterampilan halaman latihan-latihan membaca yang bisa dibilang sedikit sehingga ketika anak tuntas membaca buku Al Barqy mereka masih belum cukup bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.
- 2) Contoh kalimat yang terdapat pada buku Al Barqy yang diambil dari Al-Qur'an hanya sedikit dibandingkan contoh yang diambil dari bahasa keseharian sehingga memicu kurangnya pelatihan lafadz santri saat membaca Al-Qur'an.

d. Kemampuan anak

Perkembangan kemampuan setiap anak berbeda-beda. Hal ini erat keterkaitannya dengan faktor keturunan yang diturunkan dari orangtua, faktor lingkungan atau pembentukan yang terjadi pada setiap harinya sehingga dapat membentuk karakter anak sebagai bentuk penyesuaian diri, faktor kematangan fisik maupun psikis yang saling berhubungan dengan usia kronologis (usia kalender), faktor minat dan bakat yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan anak dan faktor kebebasan yang kurang dimiliki anak sehingga tidak jarang anak merasa melakukan suatu kegiatan dengan paksaan agar tidak dimarahi.

2. Faktor penunjang pembelajaran

- a. Santri dengan rentang usia dini sampai umur 12 tahun terbilang cukup cepat mengenali huruf hijaiyyah dalam bentuk harokat.
- b. Santri senang dan semangat belajar dengan adanya lagu-lagu pengenalan materi baru.
- c. Santri dapat sedikit demi sedikit membaca Al-Qur'an walau dengan bacaan terbata-bata.

B. Hasil penerapan metode Al Barqy di Rutaba Sukun Malang

Berdasarkan dari hasil perolehan data yang telah didapatkan peneliti menunjukkan bahwa penyampaian materi setiap kelas telah disampaikan secara tuntas namun penguasaan materi santri dikatakan masih kurang dalam jangka waktu yang telah ditentukan sehingga keberhasilan

penerapan metode Al Barqy juga dapat dilihat dari kerjasama yang terjalin antara walisantri, *asatidz/ asatidzah* dan pihak sekolah atau markas. Membaca dengan menggunakan buku Al Barqy yang di terapkan pada kelas BBQ Pagi memiliki target minimal sampai pada halaman 42 dalam waktu satu semester. Sedangkan pada kelas *Asb Shoff* Pagi target minimal tuntas membaca buku Al Barqy dan bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu 6 bulan. Ketuntasan santri dalam mencapai target yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh kedua belah pihak, yaitu orangtua dan *asatidz/ asatidzah*. Pada pelaksanaan metode ini orangtua harus mempunyai komitmen dalam mendatangkan anak di waktu yang tepat serta rajin mendampingi belajar anak, mengontrol bacaan tahsin anak serta meningkatkan motivasi anak untuk selalu semangat dan rajin membaca ketika di rumah. Komunikasi dan kerjasama antara orangtua dan pihak sekolah sebisa mungkin untuk tetap terjaga demi tercapainya tujuan yang akan dilalui anak, dengan salah satu cara memantau perkembangan anak beserta progres dan juga melalui buku prestasi anak yang telah dilaporkan setiap harinya.

Pada setiap tahapan pembelajaran metode Al Barqy memiliki cara pemahaman, tehnik dan media pembelajaran serta berbagai informasi lainnya yang dikirimkan sebagai bentuk komunikasi yang bersifat bimbingan untuk orangtua yang harapannya dapat menumbuhkan kesadaran keluarga akan pentingnya pendidikan membaca Al-Qur'an pada periode anak usia dini. Membimbing dan memonitoring bacaan anak dengan mengirimkan bukti foto, video atau pesan suara ke grup kelas serta melakukan kesepakatan dengan anak dalam menonton TV atau bermain gadget merupakan bentuk dari kesadaran orangtua akan pentingnya suatu pendidikan untuk anaknya.

Adapun penguasaan materi pembelajaran metode Al Barqy di Rutaba Sukun tersebut bermacam-macam untuk setiap kelasnya. Akan tetapi hasil minimal yang diharapkan oleh tim kurikulum terhadap ketuntasan target membaca buku Al Barqy yang telah ditentukan untuk kelas BBQ Pagi sebanyak 50% dan untuk kelas *Asb Shoff* Pagi sebanyak 100% dari jumlah santri di setiap kelasnya. Berikut data keberhasilan penguasaan materi dapat dilihat pada Tabel 1 Penguasaan materi metode Al Barqy di bawah ini:

Tabel 1 Penguasaan Materi Metode Al Barqy

Kelas	Target Penguasaan Materi	Pencapaian Penguasaan Materi
BBQ Pagi	Materi kata lembaga s/d pengenalan bacaan sukun (Hal 1 s/d 42)	30% dari 17 santri dalam satu kelas
<i>Asb Shoff Pagi</i>	Materi pengenalan huruf ganda (tasydid) s/d pengaplikasian membaca Al Qur'an secara lancar (Hal 83 s/d Al-Qur'an)	40% dari 12 santri dalam satu kelas

Pada tabel ketuntasan metode Al Barqy di atas menunjukkan bahwa kelas *Asb Shoff* Pagi memiliki prosentasi pencapaian penguasaan materi lebih banyak daripada kelas BBQ Pagi. Hal ini dikarenakan bahwa santri kelas *Asb Shoff* Pagi merupakan saringan dari santri kelas BBQ Pagi atau santri yang telah menguasai materi Al Barqy sampai pada halaman 42. Serta mengingat kembali

bahwa target dikelas BBQ Pagi hanya sampai pada halaman 42 sedangkan target di kelas *Asb Shoff* Pagi sampai bisa membaca Al Qur'an dengan lancar.

Berdasarkan dari tabel di atas maka dapat dipahami bahwa santri dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah mulai aktif walau dengan terbata-bata, namun kondisi kemampuan santri dalam penguasaan materi Al Barqy untuk dapat bisa membaca Al-Qur'an masih belum sepenuhnya optimal sehingga dibutuhkan evaluasi yang lebih relevan.

Evaluasi pembelajaran di Rutaba Sukun mempunyai relevansi komponen evaluasi pembelajaran yang berisikan penilaian proses yang digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya proses pembelajaran serta hasil pembelajaran yang digunakan untuk mengukur seberapa tinggi penguasaan materi pembelajaran. Kedua jenis evaluasi tersebut sangat bersinergi untuk dapat menggambarkan realitas pembelajaran secara menyeluruh dan utuh.

Evaluasi yang dilakukan di Rutaba Sukun adalah evaluasi harian, pekanan, bulanan dan pada akhir semester akan dilihat hasil dari pencapaian membaca Al Qur'an. Evaluasi dilakukan dari segi proses membaca dan ingatan dari materi sebelumnya, sedangkan hasil evaluasi akan dilihat dari evaluasi proses dan setelah akhir semester saat ujian kenaikan kelas sudah berakhir.

Kesimpulan

Penerapan metode Al Barqy dalam membaca Al-Qur'an pada anak di Rutaba Sukun Malang terdapat 3 tahapan saat pembelajaran di kelas, yaitu: *Pertama*, pembelajaran Al Barqy klasikal dengan menggunakan alat peraga. *Kedua*, pembelajaran Al Barqy individu dilakukan saat santri secara bergantian maju satu persatu untuk melihat pencapaian progres membaca Al Barqy santri. *Ketiga*, santri akan diambil nilai melalui cara membaca Al Barqy sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Serta salah satu upaya *Asatidz/Asatidzah* yaitu melakukan bimbingan intensif dengan belajar, menyanyi dan bermain, mengirimkan progres dan tugas selanjutnya, membangun komunikasi dengan walisantri, mengirimkan video atau *link* cara mengajar metode Al Barqy.

Adapun hasil penerapan metode Al Barqy dalam membaca Al-Qur'an pada anak di Rutaba Sukun Malang yaitu pencapaiannya dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah mulai aktif walau dengan terbata-bata, namun kondisi kemampuan santri dalam penguasaan materi Al Barqy untuk dapat bisa membaca Al-Qur'an masih belum sepenuhnya optimal sehingga dibutuhkan evaluasi yang lebih relevan sehingga diperoleh hasil untuk kelas BBQ Pagi pencapaian penguasaan materi sebanyak 30% dalam satu kelas dan untuk kelas *Asb Shoff Pagi* pencapaian penguasaan materi sebanyak 40% dalam satu kelas.

Daftar Pustaka

- 65 Persen Muslim Indonesia Tidak Bisa Baca Al-Qur'an. Republika. Sabtu, 09 April 2022.
- Apa Dampak Buruk Membaca Al-Quran Tidak Tartil?. NU Online. Sabtu, 09 April 2022.
- Mulyani, Dewi dan Imam Pamungkas (eds.). 2018. *Al-Quran Literacy For Early Childhood With Storytelling Techniques*. Bandung: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. t.t.: t.p.
- Masyhud, Fatin dan Ida Husnur Rahmawati. 2017. *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.

-
- Putri, Mamada Arlistya. 2021. *Penerapan Pembelajaran Literasi di TK Rumahku Tumbuh*. Volume X No1. t.t.: Jurnal Pendidikan Anak.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mayasara Ayunina, *Wawancara* (Malang, 08 Juni 2022)
- Sulton, Muhadjir. 2013. *Al Barqy Sistem 8 Jam*. Surabaya: Pena Ameen.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulyawati. 2016. *Implementasi Metode At-Tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zulkifli. 2011. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Zanafa Publising.